

PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT, EMOTIONAL QUOTIENT, DAN STRES TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA (STUDI KASUS PADA MAHASISWA YANG MENGIKUTI ORGANISASI MAHASISWA DI UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN)

Ahmad Sudirman

sudirmanahmad313@gmail.com

Universitas Ahmad Dahlan

Ani Muttaqiyatun

animtq@gmail.com

Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRAK

This research main goals is to know the influence of an adversity quotient, emotional quotient and stress towards academic achievement among student who join organisations in Universitas Ahmad Dahlan. This research was a survey research using questionnaire as an instrument. Population of this research was a student who join organisation in Universitas Ahmad Dahlan. The sample that used was student who join an organisation such as DPM, BEM, HMPS and UKM from 2017 to 2018 school years that consist of 289 respondent with a proposional rundwon sampling technic. Instrument validation test was used pearson product moment, while the reliability was used alpha cronbach. Analysis technic that used was a mutiple reggresion analysis technic. The result of this research showing that adversity quotient variable (X1) has significant effect to academic achievement. emotional quotient variable (X2) has no significant effect to academic achievement. stress variable (X3) has significant effect to academic achievement. adversity quotient, emotional quotient and stress at the same time has a significant effect to academic achievement

Keyword : Adversity Quotient, Emotional Quotient, Stress, and Academic Achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan bisa didapatkan dari mana saja, dari siapa saja, dan dalam keadaan apa saja, baik itu secara formal, informal, maupun nonformal. Dengan pendidikan, diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas, Sebagai negara hukum, Indonesia mengatur hak setiap warga negara untuk mengenyam bangku pendidikan pada UU nomor 20 tahun 2003. Bahkan mulai Juni 2015 pemerintah sudah mulai mencanangkan wajib belajar 12 tahun. Maksudnya, setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan formal selama 12 tahun, dalam arti wajib mendapatkan pendidikan formal sampai

jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Mahasiswa semester awal biasanya mengikuti perkuliahan sesuai prosedur yaitu mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen dan mengumpulkannya tidak melebihi deadline, masuk ke ruang kelas tepat waktu dan memperhatikan penjelasan dosen di depan, belajar dengan giat saat akan memasuki masa ujian. Mahasiswa yang sudah lama atau biasanya dimulai pada semester 3 mereka sudah mulai banyak mengikuti kegiatan kampus seperti organisasi dan tugas – tugas yang diberikan oleh dosenpun sudah mulai banyak kepada mahasiswa, hal ini tentu akan mempengaruhi prestasi mahasiswa tersebut. Membahas mengenai prestasi tidak akan terlepas dari pembahasan mengenai kecerdasan yang dimiliki seseorang. Namun berhasil atau tidaknya seseorang dalam

meraih prestasinya tidak hanya bergantung pada kecerdasannya saja. Hal tersebut sejalan dengan Stolz (2000) yang menyatakan bahwa kesuksesan seseorang bukanlah terletak pada Kecerdasan Intelegensinya (IQ) atau pada Kecerdasan Emosional (EQ) saja. Setelah melakukan penelitian, Stolz menemukan faktor penentu kesuksesan seseorang salah satunya adalah daya usaha yang dimiliki orang itu atau biasa disebut dengan Adversity Quotient (AQ).

Menurut Goleman (2006) kecerdasan emosi merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri, dan dalam hubungan dengan orang lain. Menurut Abu (2009) intelegensi adalah daya penyesuaian diri dengan keadaan baru dengan menggunakan alat-alat berfikir menurut tujuannya. Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di universitas sering ditemukan mahasiswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya. Seperti faktor stres, stres dari perpektif orang biasa bisa digambarkan sebagai perasaan tegang, gelisah, atau khawatir. Menurut Handoko (2008) Stres adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi proses proses berfikir dan kondisi seseorang. pada umumnya orang menganggap stres merupakan suatu kondisi yang negatif yaitu kondisi yang mengarah ketimbulnya penyakit fisik maupun mental atau mengarah ke perilaku yang tidak wajar.

Menurut Winkel dalam Endah (2007) prestasi belajar adalah hasil dari suatu hasil penilaian dibidang pengetahuan, keterampilan, sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Melalui prestasi belajar seorang mahasiswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar (Baitul, 2009).

Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa pada Mahasiswa yang mengikuti Organisasi Mahasiswa UAD?
2. Apakah ada pengaruh *Emotional Quotient* terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa pada Mahasiswa yang mengikuti Organisasi Mahasiswa UAD?
3. Apakah ada pengaruh Stres terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa pada Mahasiswa yang mengikuti Organisasi Mahasiswa UAD?
4. Apakah ada pengaruh *Adversity Quotient*, *Emotional Quotient* dan Stres terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa pada Mahasiswa yang mengikuti Organisasi Mahasiswa UAD?

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Adversity Quotient

Adversity Quotient (AQ) adalah suatu teori yang dicetuskan oleh Paul G. Stoltz, Ph.D, seorang President of PEAK *Learning Incorporated* yang meraih gelar doktor dalam bidang komunikasi dan pengembangan organisasi. Stoltz juga telah menjadi konsultan dan pemimpin dalam bidang pemikiran untuk berbagai macam organisasi di seluruh dunia.

Menurut Stoltz (2000) IQ dan EQ tidak cukup untuk memprediksi kesuksesan seseorang, hal ini didukung setelah dilakukan riset selama 19 tahun dan penerapannya selama 10 tahun. Suksesnya pekerjaan dan hidup seseorang terutama ditentukan oleh Adversity Quotient (AQ).

Dimensi AQ Control (Kendali). Kendali umumnya bersifat internal dan seringnya sangat bersifat individual, karena diri sendirilah yang bisa

mengendalikan respon yang diterima dari lingkungan. Harapan dan tindakan akan tumbuh jika diwadahi oleh suatu kemampuan yang dinamakan kendali (Stoltz, 2000).

Control atau kendali adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan dan mengelola sebuah peristiwa yang menimbulkan kesulitan di masa mendatang. Kendali diri ini akan berdampak pada tindakan selanjutnya atau respon yang dilakukan individu yang bersangkutan, tentang harapan dan idealitas individu untuk tetap berusaha keras mewujudkan keinginannya walau sesulit apapun keadaannya sekarang (Sho'imah, 2010).

Origin - Ownership (Asal Usul dan Pengakuan). Origin – Ownership atau biasa disebut O2 adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Origin yaitu asal usul dari kesulitan yang dialami; siapa atau apa yang menyebabkan kesulitan itu terjadi. Hal ini dengan rasa bersalah. Rasa bersalah melihat sejauh mana seseorang mempermasalahkannya dirinya, orang lain, atau lingkungannya saat menjadi kesulitan atau kegagalan yang dialami. Rasa bersalah yang tepat akan menggugah seseorang untuk bertindak sedangkan rasa bersalah yang terlalu besar akan menciptakan kelumpuhan. Poin ini merupakan pembukaan dari poin ownership.

Ownership mengungkap sejauh mana seseorang mengakui akibatnya dari kesulitan dan kesediaan seseorang untuk bertanggung jawab atas kesalahan atau kegagalan tersebut (Sho'imah, 2010). Reach (Jangkauan). Sejauh mana kesulitan ini akan merambah kehidupan seseorang menunjukkan bagaimana suatu masalah mengganggu aktivitas lainnya, sekalipun tidak berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi.

Adversity Quotient yang rendah pada individu akan membuat kesulitan merembes ke segi-segi lain dari kehidupan seseorang (Sho'imah, 2010).

Semakin rendah skor seseorang, semakin besar pula kemungkinan adanya anggapan bahwa peristiwa buruk yang terjadi adalah suatu bencana, dan setelah itu membiarkannya meluas pada situasi yang lain (Stoltz, 2000).

Endurance (Daya Tahan). Endurance mempertanyakan dua hal yang berkaitan, yaitu berapa lama kesulitan ini akan berlangsung dan berapa lama penyebab kesulitan ini akan berlangsung. Jika skor dimensi ini rendah, maka semakin besar kemungkinannya kesulitan atau penyebab-penyebab kesulitan yang dihadapi dianggap akan berlangsung lama (Stoltz, 2000).

Endurance melihat ketahanan individu, yaitu sejauh mana seseorang dapat memecahkan masalah. Dengan demikian aspek ini melihat berapa lama kesulitan dan penyebab kesulitan itu akan berlangsung. Hal ini berkaitan dengan pandangan individu terhadap kepermanenan dan ketemporeran kesulitan yang berlangsung. Efek dari aspek ini adalah pada harapan tentang baik atau buruknya keadaan masa depan. Makin tinggi daya tahan seseorang, makin mampu menghadapi berbagai kesukaran yang dihadapinya (Sho'imah, 2010).

Emotional Quotient

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial (Goleman, 2002). Kemunculan istilah kecerdasanemosional dalam pendidikan, bagi sebagian orang mungkin dianggap sebagai jawaban atas kejanggalan tersebut. Teori Daniel Goleman, sesuai dengan judul bukunya, memberikan definisi baru terhadap kata cerdas. Mahasiswa yang mengikuti ORMAWA dalam menjalankan program kerjanya selalu yang berinteraksi dengan

orang lain memerlukan tidak hanya IQ yang bagus namun EQ yang harus lebih bagus pula, dimana dalam menjalankan program kerjanya selalu melibatkan perasaan dan emosi sehingga setiap kali sehingga mahasiswa yang mengikuti ORMAWA dituntut untuk memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.

Stres Akademik

- a. Definisi Menurut Robbins (2005) dalam Angelica (2008) stres adalah kondisi dinamik yang didalamnya individu menghadapi peluang, kendala atau tanggung jawab beban kerja, dan diskripsi pekerjaan yang terkait dengan apa yang sangat diinginkan dan yang hasilnya dipersepsikan sebagai tidak pasti tetapi penting.
- b. Cara Mengukur Skala Stres akademik ini di sesuaikan dengan pengertian stres akademik menurut Oon (2007) yaitu, suatu kondisi ketegangan yang dialami seorang siswa dalam mempersepsikan tuntutan akademik yang berupa tes, peringkat, pekerjaan rumah, ekspektasi, hubungan dengan teman sebaya dan guru. Variabel ini di ukur berdasarkan tiga penggolongan stres akademik yaitu: stress reaktif, stres kumulatif, stres insiden kritis.

Prestasi Belajar

Belajar dikatakan sebagai kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. (Muhibbin Syah, 2000). Kriteria mahasiswa berprestasi menurut DIKTI:

- 1) IPK. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah seluruh nilai mata kuliah rata-rata yang lulus sesuai dengan aturan masing-masing perguruan tinggi. IPK hanya dinilai dalam proses pemilihan

Mawapres sampai pemilihan tingkat perguruan tinggi.

- 2) Karya tulis Ilmiah yang merupakan tulisan ilmiah hasil dari kajian pustaka dari sumber terpercaya yang berisi solusi kreatif dari permasalahan yang dianalisis secara runtut dan tajam, serta diakhiri dengan kesimpulan yang relevan dengan tema yang ditentukan oleh panitia.
- 3) Prestasi/Kemampuan yang diunggulkan Prestasi/kemampuan yang diraih selama menjadi mahasiswa baik dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler sehingga mendapatkan pengakuan, penghargaan yang berdampak positif pada perguruan tinggi dan masyarakat. Dengan demikian prestasi yang dimaksud bukan sekadar berpartisipasi pada kegiatan tertentu, tetapi menjadi juara/finalis atau sekurangnya mendapatkan predikat Jumlah prestasi maksimal 10 jenis.
- 4) Bahasa Inggris/Asing. Penilaian bahasa Inggris/Asing dilakukan melalui dua tahap yaitu (1) penulisan ringkasan (bukan abstrak) berbahasa Inggris/asing dari karya tulis ilmiah, dan (2) presentasi dan diskusi dalam bahasa Inggris/asing. Ringkasan berisi latar belakang, rumusan masalah, metodologi, hasil dan simpulan. Ringkasan terdiri atas 500–750 kata, ditulis dengan menggunakan 1,5 spasi di kertas berukuran A4. Dilengkapi Video yang diunggah berdurasi sekitar 5 menit untuk memberi gambaran tentang kemampuan/keterampilan peserta berbahasa Inggris/asing lainnya sesuai dengan bahasa yang digunakan pada penulisan ringkasan karya ilmiah.
- 5) Kepribadian. Kisi-kisi penilaian terdiri atas: sikap sesuai dengan prestasi yang dicapai, cenderung berpikiran maju, dan tidak menunjukkan perilaku yang tidak

patut. Hasil penilaian kepribadian tidak dikuantifikasikan, tetapi dijadikan syarat untuk menentukan keputusan sebagai Mawapres.

Penelitian Terdahulu

1. Adversity Quotient terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Dalam judul penelitian Pengaruh Adversity Quotient terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung. Penulis Huda, Mulyana dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh adversity quotient terhadap prestasi akademik. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan tipe kausalitas. Subjek penelitian berjumlah 147 mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung angkatan 2013. Jumlah sampel penelitian sebanyak 109 orang, dipilih dengan teknik simple random sampling. AQ diukur dengan menggunakan skala Adversity Response Profile (ARP) Quick Take yang dimodifikasi untuk setting pendidikan.

Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 20, diperoleh nilai signifikansi $(0.029) < \alpha (0.05)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh signifikan Adversity Quotient terhadap prestasi akademik. Koefisien determinasi sebesar 0.044, menunjukkan pengaruh AQ terhadap prestasi akademik sebesar 4.4%. Sehingga AQ termasuk pada faktor yang rendah dalam memengaruhi prestasi akademik.

2. *Emotional Quotient* terhadap Prestasi Akademik
 - a. Dalam judul penelitian Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan Di Banda Aceh. Penulis Ardia Putra dalam penelitian ini Kecerdasan emosional

adalah suatu kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. Kecerdasan Emosional Meliputi: Kesadaran Diri, Mengelola Emosi, Memotivasi Diri, Empati dan Keterampilan Sosial. Tujuan Penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik pada mahasiswa PSIK-FK Unsyiah Banda Aceh. Jenis penelitian studi korelasi, desain penelitian cross sectional study, jumlah sampel sebanyak 77 orang & teknik pengambilan sampel Simple Random Sampling.

Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk pernyataan. Analisa data dilakukan dengan penentuan nilai patokan sebagai dasar kategori. Hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Indek Prestasi Akademik pada mahasiswa PSIK-FK Unsyiah dengan nilai P-Value 0,003 ; $\alpha = 0,05$. Hasil setiap subvariabel juga tidak memiliki hubungan antara kesadaran diri (P-Value=0,002), Mengelola Emosi (P-Value=0,379), Memotivasi Diri (P-Value=0,003), Empati (P-Value=0,000), Keterampilan sosial (P-Value= 0,088) dengan Indek Prestasi Akademik. Rekomendasi kepada PSIK-FK Unsyiah agar dapat memberikan saran dan masukan kepada seluruh staf pengajar untuk meningkatkan keterampilan sosial antar sesama mahasiswa keperawatan dan sesama individu dalam bentuk tugas-tugas kelompok.

- b. Dalam judul penelitian Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap

Prestasi Belajar Mahasiswa D-III Kebidanan Stikes Prima Nusantara Bukittinggi. Penulis Lismarni dengan hasil penelitian ini adalah Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar yang telah dicapai. Dalam proses belajar, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi saling melengkapi. Itu sebabnya Kecerdasan Intelektual (IQ) bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang. IQ hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor lain, diantaranya adalah Kecerdasan Emosional (EQ). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa D-III Kebidanan STIKes Prima Nusantara.

Jenis penelitian ini adalah korelasional yang bersifat *ex post facto*. Populasi penelitian ini sebanyak 129 mahasiswa. Sampel yang diambil sebanyak 57 mahasiswa dengan metode *Simple Random Sampling*. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat I yang masih terdaftar serta bersedia menjadi responden. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala kecerdasan emosi dan arsip daftar nilai Indeks Prestasi semester II mahasiswa D-III Kebidanan STIKes Prima Nusantara.

Analisis data menggunakan teknik analisis korelasi pearson product moment. Berdasarkan perhitungan analisis pearson product moment, diperoleh hasil signifikansi (p) sebesar $0,042 < 0,05$ dan koefisien korelasi (r) sebesar 0,270. Ini berarti terdapat hubungan kategori sedang antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r adalah positif yang berarti semakin tinggi kecerdasan emosional

semakin meningkat prestasi belajar. Disarankan bagi pengelola institusi pendidikan hendaknya mempertimbangkan metode-metode pengajaran yang didalamnya dapat menciptakan kondisi-kondisi pengembangan kompetensi mahasiswa yang berorientasi pada pengasahan kecerdasan emosi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar mahasiswanya.

- c. Dalam judul penelitian Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Stres Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman (Studi Pada Mahasiswa Yang Telah Bekerja). Penulis Rusmin Nuryadin, dengan hasil penelitian ini adalah Pada level of significant 0,05 diperoleh thitung untuk variabel kecerdasan emosi (X1), sebesar 11,676 dan diketahui ttabel sebesar 1,67793 (Uji satu arah, pada kolom 4 dengan df 47), maka thitung > ttabel, dengan demikian variabel kecerdasan emosi (X1) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel prestasi belajar (Y). Pada level of significant 0,05 diperoleh thitung untuk variabel stres (X2), sebesar -1,589 dan diketahui ttabel sebesar 1,67793 (Uji satu arah, pada kolom 4 dengan df 47), maka thitung < ttabel, dengan demikian variabel stres (X2) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar (Y). Sesuai dengan hasil *standardized coefficients* beta menunjukkan bahwa kecerdasan emosi (X1) berpengaruh positif dan dominan terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan Manajemen Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman.

3. Stres terhadap Prestasi Akademik

a. Dalam judul penelitian Pengaruh Stres, Motivasi, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin. Penelitian Fildzah S. , Rahmawati HS, dengan hasil Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh stres, motivasi, dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin di Makassar. Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin Makassar. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin Makassar yang telah melewati masa studi satu tahun dan belum memprogramkan skripsi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data penelitian diperoleh dari kuesioner (primer).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai suatu model analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel stres, motivasi, dan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan akuntansi pada tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

Hipotesis

- H1: *Adversity Quotient* berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Akademik
 H2: *Emotional Quotient* berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Akademik
 H3: Stres berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Akademik
 H4: *Adversity Quotient*, *Emotional Quotient* dan Stres berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Akademik.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti organisasi di Universitas Ahmad Dahlan seperti BEM, DPM, HMPS, UKM Tahun Akademik 2017/2018 dimana total populasi 1667 dimana data ini di ambil dengan cara bertanya langsung pada pihak yang bersangkutan dan mengambil dari website organisasi (daftar website organisasi berada pada lampiran 15).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan di selidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Sampel ini menggunakan tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael, Sampel dari penjelasan diatas dengan populasi 1667 dimana pada tabel angka tersebut tidak ada maka dibulatkan ke atas menjadi 1700 dimana margin of error atau tingkat kesalahan yang dipakai sebesar 5% adalah 289. Teknik pengambilan sampel dengan proposional rundown sampling yaitu sampel yang di hitung berdasarkan perbandingan. Teknik ini di gunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional.

Definisi Operasional

1. Variabel Independen

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (Y) dan variabel dependen (X), yaitu:

- Y : Prestasi Akademik
 X1 : *Adversity Quotient*
 X2 : *Emotional Quotient*
 X3 : Stres

2. Variabel Dependen

a. *Adversity Quotient*

Menurut Stoltz (2000) AQ mempengaruhi, bahkan bisa menentukan daya saing, produktivitas seseorang, kreativitas, motivasi, bagaimana seseorang

mengambil resiko, dan bagaimana melakukan perbaikan pada masa yang akan datang. AQ juga bisa memprediksi ketekunan, daya belajar dari suatu peristiwa, bagaimana merangkul perubahan yang ada, keuletan, stress dan tekanan yang dialami, serta kemunduran dirinya. Selain menurut Stoltz (2000) di atas, Stoltz (2000) juga membagi beberapa dimensi AQ yang dimana akan menjadi indikator variabel *Adversity Quotient* yaitu:

- 1) *Control* (Kendali).
- 2) *Origin-Ownership* (Asal dan Pengakuan).
- 3) *Reach* (Jangkauan).
- 4) *Endurance* (Daya Tahan).

b. *Emotional Quotient*

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui:

- 1) Keterampilan pengenalan diri.
- 2) Pengendalian diri.
- 3) Motivasi diri.
- 4) Empati.
- 5) Keterampilan sosial (Goleman 2002).

c. Stres

Cara mengukur stres akademik ini di sesuaikan dengan pengertian stres akademik menurut Oon (2007) yaitu, suatu kondisi ketegangan yang dialami seorang siswa dalam mempersepsikan tuntutan akademik yang yang berupa tes, peringkat, pekerjaan rumah, ekspektasi, hubungan dengan teman sebaya dan guru. Variabel ini di ukur berdasarkan tiga penggolongan stres akademik yaitu : stres reaktif, stres kumulatif, stres insiden kritis

d. Prestasi Akademik

Kriteria mahasiswa berprestasi menurut Dikti ini akan menjadi indikator variabel prestasi akademik yaitu :

- 1) IPK
- 2) Karya tulis ilmiah
- 3) Prestasi/Kemampuan yang diunggulkan.
- 4) Bahasa Inggris / Asing
- 5) Kepribadian

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas untuk mengukur apakah data yang diperoleh valid atau tidak. Uji validitas ini menggunakan Pearson Product Moment, dimana dalam menentukan valid atau tidaknya dilihat dari nilai totalnya yaitu pada bagian Pearson Correlation. "Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur" Sugiyono (2012). Dalam uji validitas, indikator-indikator akan diuji. Indikator tersebut dikatakan valid apabila nilai R hitung lebih besar dari pada R table (Adhila, 2014).

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas instrument dapat dilakukan dengan menganalisis setiap butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2012). Data dikatakan reliable atau dapat dipercaya ditentukan dengan nilai crobach alpha lebih besar sama dengan nilai batas standarisasi yang ditentukan yaitu 0,6 (Adhila, 2014).

Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Regresi Linear Berganda digunakan oleh peneliti. Bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel dependen bila dua atau lebih independen sebagai variabel independen (Sugiyono, 2008). Sehingga penelitian ini dapat dirumuskan dengan

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

b = Koefisien

X = Variabel Independen

e = Standar Error

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom *sig (significance)*. Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05 (H0 ditolak dan Ha diterima), maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi > 0,05 (H0 diterima dan Ha ditolak), maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%) ; 0,05 (5%) dan 0,10 (10%). Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Sebagai contoh, kita menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), jika nilai probabilitas < 0,05 (Ho ditolak dan Ha diterima), maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikansi > 0,05 (Ho diterima dan Ha ditolak), maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan

secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Responden

Daftar Organisasi Mahasiswa di Universitas Ahmad Dahlan

Nama Organisasi	Website Organisasi	Jumlah	Sampel
DPMF Psikologi	dpmfpsikologiuad (IG)	15	4
BEMF Psikologi	bemf.psikologi.uad (IG)	33	6
DPMF FTDI	Dpmftdi	12	5
BEMF FTDI	Bemftdi	23	5
HMPS Bahasa dan Sastra Arab	Hmps.bsa.uad	9	3
HMPS Pendidikan Agama Islam	Hmpspaiuad	25	5
HMPS Tafsir Hadist	Hmpsilhauad	26	5
DPMF FEB	Dpmfeb.uad	18	5
BEMF FEB	Bemfebuad	36	6
HMPS Akuntansi	Hmpsakuntasiuad	33	5
HMPS Manajemen	Hmpsm_uad	31	4
HMPS Ekonomi Pembangunan	Hmepofficial	31	5
DPMF FKIP	Dpmfkip_uad	18	5
BEMF FKIP	Bem_fkip_uad	44	5
HMPS Bimbingan Konseling	Hmpsbkuad	44	6
HMPS Pendidikan Bahasa Inggris	Edsauad	30	5
HMPS Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Hmpspbsuad	31	4
HMPS Pendidikan Biologi	Hmps_p.biouad	37	5
HMPS Pendidikan Fisika	Hmpspfisuaad_	30	5

HMPS Pendidikan Matematika	Mathematics_education	19	3
HMPS Pendidikan Guru Paud	Hmps_pgpaud_uad	23	5
HMPS Pendidikan Guru SD	Hmps_pgsduad	42	4
HMPS Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Hmps_ppkn_uad	37	5
DPMF Hukum	Dpmfh_uad	14	5
BEMF Hukum	Bemfh_uad	48	6
DPMF FSBK	Dpmfbsbk_uad	18	4
BEMF FSBK	Bemfbsbk_uad	33	5
HMPS Ilmu Komunikasi	Hmkom_uad	18	5
HMPS Sastra Indonesia	Hmprisai	18	4
HMPS Sastra Inggris	Hmsasing_uad	29	5
DPMF MIPA	dpmfmipa_uad	10	3
BEMF MIPA	Bemmipa_uad	19	5
HMPS Biologi	Hmbio_uad	42	5
HMPS Fisika	Hmphisika_uad	20	5
HMPS Matematika	Hmms_math_uad	41	4
HMPS Sistem Informasi	Hmpssi_uad	51	5
DPMF Farmasi	Dpmf_farmasi_uad	16	4
BEMF Farmasi	Farmasi_uad	14	5
DPM FKM	Dpmfkm_uad	10	3
BEM FKM	Fkm_uad	50	4
DPM FTI	Dpmfti_uad	12	5
BEM FTI	Bem.fti_uad	24	5
DPM FKM	Dpmfkm_uad	10	3
BEM FKM	Fkm_uad	50	4
DPM FTI	Dpmfti_uad	12	5
BEM FTI	Bem.fti_uad	24	5
HMPS Teknik Elektro	Hmteuad	34	4
HMPS Teknik Industri	Hmti_uad	30	5
HMPS Teknik Informatika	Hmtifuad	38	5
HMPS Teknik Kimia	Hmtk_uad	33	4
HMPS Teknik Pangan	Hmtpuad	30	5
UKM Badminton	Badminton_uad	20	5
UKM Bola Basket	Ukmbasketuad	11	3
UKM Voli	Ukmvoli_uad	20	5
UKM Karate	Karate_uad	30	5
UKM Kopma	Kopmauad	23	4
UKM Lensa	Lensauad	22	5
UKM Madapala	Madapalauad	10	3
UKM Menwa	Menwa_uad	23	4
UKM Musik	Mabesmusik_uad	15	5
UKM PMI	Ksr_pmi_unit_x_uad	20	4
UKM Pramuka	Pramukauad	45	5
UKM PSM	Ahdagitana	47	4
UKM Poros	Porosuad	6	3
UKM Seni Tari	Ukmtari_uad	14	5
UKM Sepak Bola	Ukmsepakbola_uad	40	5
UKM Take Kwondo	taekwondouad	22	4
TOTAL	63 Organisasi	1667	289

Dari data diatas dapat jelaskan bahwa populasi pada penelitian ini sebanyak 1667 dengan sampel 289 mahasiswa yang mengikuti organisasi seperti DMP Fakultas, Bem Fakultas, HMPS dan UKM. Dari sampel 289 di bagi lagi komposisinya sehingga semua organisasi dapat terwakilkan, untuk jumlah sampel yang dapat mewakili dapat dilihat di tabel atas. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti organisasi pada Tahun 2017/2018.

Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

a. Uji Validitas Variabel *Adversity Quotient* (AQ)

Dari variabel tersebut, terdapat 24 item pernyataan yang digunakan dalam kuisisioner. Item tersebut terdiri dari AQ1, AQ2, AQ3, AQ4, AQ5, AQ6, AQ7, AQ8, AQ9, AQ10, AQ11, AQ12, AQ13, AQ14, AQ15, AQ16, AQ17, AQ18, AQ19, AQ20, AQ21, AQ22, AQ23, dan AQ24. Hasil uji validitas variabel *Adversity Quotient* yaitu sebagai berikut.

Tabel Hasil Uji Validitas *Adversity Quotient* Tahap 1

Butir Pernyataan	Pearson Correlation	R tabel	Keterangan
AQ1	0,050	0,374	Tidak Valid
AQ2	0,020	0,374	Tidak Valid
AQ3	0,507	0,374	Valid
AQ4	0,217	0,374	Tidak Valid
AQ5	0,436	0,374	Valid
AQ6	0,530	0,374	Valid
AQ7	0,562	0,374	Valid
AQ8	0,529	0,374	Valid
AQ9	0,164	0,374	Tidak Valid
AQ10	0,303	0,374	Tidak Valid
AQ11	0,520	0,374	Valid
AQ12	0,064	0,374	Tidak Valid
AQ13	0,278	0,374	Tidak Valid
AQ14	0,148	0,374	Tidak Valid
AQ15	0,333	0,374	Tidak Valid
AQ16	0,105	0,374	Tidak Valid
AQ17	0,297	0,374	Tidak Valid
AQ18	0,532	0,374	Valid
AQ19	0,392	0,374	Valid
AQ20	0,380	0,374	Valid
AQ21	0,646	0,374	Valid
AQ22	0,755	0,374	Valid
AQ23	0,595	0,374	Valid
AQ24	0,262	0,374	Tidak Valid

Sumber: Data Primer, 2018

Dari hasil output diatas terlihat ada 12 pernyataan yang tidak valid. Maka pernyataan-pernyataan tersebut harus dikeluarkan / dihapus dan mengulang proses yang sama. Pernyataan yang dianggap tidak valid yaitu yang memiliki nilai pearson correlation / r hitung lebih kecil dari r tabel, diantaranya yaitu AQ1 dengan nilai r hitung sebesar 0,050, AQ2 dengan nilai r hitung 0,020, AQ4 dengan nilai r hitung sebesar 0,217, AQ9 dengan nilai r hitung sebesar 0,164, AQ10 dengan nilai r hitung sebesar 0,303, AQ12 dengan nilai r hitung sebesar 0,064, AQ13 dengan nilai r hitung sebesar 0,278, AQ14 dengan nilai r hitung

sebesar 0,148, AQ15 dengan nilai r hitung sebesar 0,333, AQ16 dengan nilai r hitung sebesar 0,105, AQ17 dengan nilai r hitung sebesar 0,297, dan AQ24 dengan nilai r hitung sebesar 0,262 yang dimana semua nilai tersebut lebih kecil dari r tabel sebesar 0,374.

Setelah penghapusan pernyataan AQ1, AQ2, AQ4, AQ9, AQ10, AQ12, AQ13, AQ14, AQ15, AQ16, AQ17, dan AQ24 hasil yang baru seperti yang ada pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel Hasil Uji Validitas *Adversity Quotient* Tahap 2

Butir Pernyataan	Pearson Correlation	R tabel	Keterangan
AQ3	0,549	0,374	Valid
AQ5	0,395	0,374	Valid
AQ6	0,688	0,374	Valid
AQ7	0,442	0,374	Valid
AQ8	0,611	0,374	Valid
AQ11	0,511	0,374	Valid
AQ18	0,656	0,374	Valid
AQ19	0,487	0,374	Valid
AQ20	0,502	0,374	Valid
AQ21	0,748	0,374	Valid
AQ22	0,761	0,374	Valid
AQ23	0,699	0,374	Valid

Sumber: Data Primer, 2018

Dari hasil output diatas terlihat bahwa tiap butir pernyataan adalah valid karena diatas nilai r tabel (0,374). Pernyataan yang dianggap valid yaitu yang memiliki nilai pearson correlation / r hitung lebih besar dari r tabel. Sehingga 12 pernyataan tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel *Adversity Quotient*.

b. Uji Validitas Variabel Emotional Quotient (EQ)

Dari variabel tersebut, terdapat 27 item pernyataan yang digunakan dalam kuisisioner. Item tersebut terdiri dari EQ1, EQ2, EQ3, EQ4, EQ5, EQ6, EQ7, EQ8, EQ9, EQ10, EQ11, EQ12, EQ13, EQ14, EQ15, EQ16, EQ17, EQ18, EQ19, EQ20, EQ21, EQ22, EQ23, EQ24, EQ25, EQ26, dan EQ27. Hasil uji validitas

variabel *Emotional Quotient* yaitu sebagai berikut.

Butir Pernyataan	Pearson Correlation	R tabel	Keterangan
EQ1	0,174	0,374	Tidak Valid
EQ2	0,058	0,374	Tidak Valid
EQ3	0,616	0,374	Valid
EQ4	0,520	0,374	Valid
EQ5	0,000	0,374	Tidak Valid
EQ6	0,459	0,374	Valid
EQ7	0,310	0,374	Tidak Valid
EQ8	0,288	0,374	Tidak Valid
EQ9	0,264	0,374	Tidak Valid
EQ10	0,449	0,374	Valid
EQ11	0,680	0,374	Valid
EQ12	0,581	0,374	Valid
EQ13	0,675	0,374	Valid
EQ14	0,503	0,374	Valid
EQ15	0,678	0,374	Valid
EQ16	0,279	0,374	Tidak Valid
EQ17	0,443	0,374	Valid
EQ18	0,592	0,374	Valid
EQ19	0,782	0,374	Valid
EQ20	0,604	0,374	Valid
EQ21	0,592	0,374	Valid
EQ22	0,692	0,374	Valid
EQ23	0,590	0,374	Valid
EQ24	0,757	0,374	Valid
EQ25	0,762	0,374	Valid
EQ26	0,703	0,374	Valid
EQ27	0,684	0,374	Valid

Sumber: Data Primer, 2018

Dari hasil output diatas terlihat ada 7 pernyataan yang tidak valid. Maka pernyataan-pernyataan tersebut harus dikeluarkan / dihapus dan mengulang proses yang sama. Pernyataan yang dianggap tidak valid yaitu yang memiliki nilai pearson correlation / r hitung lebih kecil dari r tabel, diantaranya yaitu EQ1 dengan nilai r hitung sebesar 0,174, EQ2 dengan nilai r hitung sebesar 0,058, EQ5 dengan nilai r hitung sebesar 0,000, EQ7 dengan nilai r hitung sebesar 0,310, EQ8 dengan nilai r hitung sebesar 0,288, EQ9 dengan nilai r hitung sebesar 0,264, dan EQ16 dengan nilai r hitung sebesar 0,279, yang dimana semua nilai tersebut lebih kecil dari r tabel sebesar 0,374. Setelah penghapusan pernyataan EQ1, EQ2, EQ5, EQ7, EQ8, EQ9, dan EQ16, hasil yang baru seperti yang ada pada tabel 4.4 dibawah ini.

Butir Pernyataan	Pearson Correlation	R tabel	Keterangan
EQ3	0,641	0,374	Valid
EQ4	0,459	0,374	Valid
EQ6	0,423	0,374	Valid
EQ10	0,388	0,374	Valid
EQ11	0,594	0,374	Valid
EQ12	0,642	0,374	Valid
EQ13	0,658	0,374	Valid
EQ14	0,567	0,374	Valid
EQ15	0,670	0,374	Valid
EQ17	0,469	0,374	Valid
EQ18	0,670	0,374	Valid
EQ19	0,829	0,374	Valid
EQ20	0,656	0,374	Valid
EQ21	0,635	0,374	Valid
EQ22	0,755	0,374	Valid

EQ23	0,584	0,374	Valid
EQ24	0,750	0,374	Valid
EQ25	0,748	0,374	Valid
EQ26	0,725	0,374	Valid
EQ27	0,722	0,374	Valid

Sumber: Data Primer, 2018

Dari hasil output diatas terlihat bahwa tiap butir pernyataan adalah valid karena diatas nilai r tabel (0,374). Pernyataan yang dianggap valid yaitu yang memiliki nilai pearson correlation / r hitung lebih besar dari r tabel. Sehingga 20 pernyataan tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel *Emotional Quotient*.

c. Uji Validitas Variabel Stres (S)

Variabel kinerja terdapat 17 item pernyataan yang digunakan dalam kuisisioner yaitu S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8, S9, S10, S11, S12, S13, S14, S15, S16, dan S17. Hasil uji validitas variabel stres, sebagai berikut.

Butir Pernyataan	Pearson Correlation	R tabel	Keterangan
S1	0,525	0,374	Valid
S2	0,620	0,374	Valid
S3	0,445	0,374	Valid
S4	0,155	0,374	Tidak Valid
S5	0,664	0,374	Valid
S6	0,644	0,374	Valid
S7	0,713	0,374	Valid
S8	0,020	0,374	Tidak Valid
S9	0,239	0,374	Tidak Valid
S10	0,297	0,374	Tidak Valid
S11	0,616	0,374	Valid
S12	0,371	0,374	Tidak Valid

S13	0,064	0,374	Tidak Valid
S14	0,382	0,374	Valid
S15	0,124	0,374	Tidak Valid
S16	0,453	0,374	Valid
S17	0,522	0,374	Valid

Sumber: Data Primer, 2018

Dari hasil output diatas terlihat ada 7 pernyataan yang tidak valid. Maka pernyataan tersebut harus dikeluarkan / dihapus dan proses harus diulang lagi. Pernyataan yang dianggap tidak valid yaitu yang memiliki nilai pearson correlation / r hitung lebih kecil dari r tabel, diantaranya yaitu S4 dengan nilai r hitung sebesar 0,155, S8 dengan nilai r hitung sebesar 0,020, S9 dengan nilai r hitung sebesar 0,239, S10 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari r tabel sebesar 0,297, S12 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari r tabel sebesar 0,371, S13 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari r tabel sebesar 0,064 dan S15 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari r tabel sebesar 0,124 .

Setelah penghapusan pernyataan S4, S8,S9, S10, S12,S13 dan S15 hasil yang baru seperti yang ada pada tabel 4.6 dibawah ini.

Butir Pernyataan	Pearson Correlation	R tabel	Keterangan
S1	0,537	0,374	Valid
S2	0,779	0,374	Valid
S3	0,684	0,374	Valid
S5	0,650	0,374	Valid
S6	0,777	0,374	Valid
S7	0,843	0,374	Valid

S11	0,748	0,374	Valid
S14	0,585	0,374	Valid

S16	0,611	0,374	Valid
S17	0,671	0,374	Valid

Dari hasil output diatas terlihat bahwa tiap butir pernyataan adalah valid karena diatas nilai r tabel (0,374). Pernyataan yang dianggap valid yaitu yang memiliki nilai *pearson correlation* / r hitung lebih besar dari r tabel. Sehingga 10 pernyataan tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel stres.

d. Uji Validitas Variabel Prestasi Akademik (PA)

Variabel kinerja terdapat 10 item pernyataan yang digunakan dalam kuisioner yaitu PA1, PA2, PA3, PA4, PA5, PA6, PA7, PA8, PA9, dan PA10. Hasil uji validitas variabel stres, sebagai berikut.

Butir Pernyataan	Pearson Correlation	R tabel	Keterangan
PA1	0,227	0,374	Tidak Valid
PA2	0,650	0,374	Valid
PA3	0,529	0,374	Valid
PA4	0,490	0,374	Valid
PA5	0,626	0,374	Valid
PA6	0,597	0,374	Valid
PA7	0,187	0,374	Tidak Valid
PA8	0,625	0,374	Valid
PA9	0,570	0,374	Valid
PA10	0,428	0,374	Valid

Sumber: Data Primer, 2018

Dari hasil output diatas terlihat ada 2 pernyataan yang tidak valid. Maka pernyataan tersebut harus dikeluarkan / dihapus dan proses harus diulang lagi. Pernyataan yang dianggap tidak valid yaitu yang memiliki nilai *pearson correlation* / r hitung lebih kecil dari r tabel, diantaranya yaitu PA1 dengan nilai r hitung sebesar 0,227 dan PA7 dengan nilai r hitung sebesar 0,187. Setelah penghapusan pernyataan PA1 dan PA7, hasil yang baru seperti yang ada pada tabel 4.8 dibawah ini.

Butir Pernyataan	Pearson Correlation	R tabel	Keterangan
PA2	0,622	0,374	Valid
PA3	0,627	0,374	Valid
PA4	0,484	0,374	Valid
PA5	0,689	0,374	Valid
PA6	0,649	0,374	Valid
PA8	0,559	0,374	Valid
PA9	0,704	0,374	Valid
PA10	0,429	0,374	Valid

Dari hasil output diatas terlihat bahwa tiap butir pernyataan adalah valid karena diatas nilai r tabel (0,374). Pernyataan yang dianggap valid yaitu yang memiliki nilai *pearson correlation* / r hitung lebih besar dari r tabel. Sehingga 6 pernyataan tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel stres.

Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Pearson correlation	Status
<i>Adversity Quotient</i>	AQ3	0,549	Valid
	AQ5	0,395	Valid
	AQ6	0,688	Valid
	AQ7	0,442	Valid
	AQ8	0,611	Valid

	AQ11	0,511		Valid
	AQ18	0,656		Valid
	AQ19	0,487		Valid
	AQ20	0,502		Valid
	AQ21	0,748		Valid
	AQ22	0,761		Valid
	AQ23	0,699		Valid
<i>Emotional Quotient</i>	EQ3		0,641	Valid
	EQ4		0,459	Valid
	EQ6		0,423	Valid
	EQ10		0,388	Valid
	EQ11		0,594	Valid
	EQ12		0,642	Valid
	EQ13		0,658	Valid
	EQ14		0,567	Valid
	EQ15		0,670	Valid
	EQ17		0,469	Valid
	EQ18		0,670	Valid
	EQ19		0,829	Valid
	EQ20		0,656	Valid
	EQ21		0,635	Valid
EQ22		0,755	Valid	
EQ23		0,584	Valid	
EQ24		0,750	Valid	
EQ25		0,748	Valid	
EQ26		0,725	Valid	
EQ27		0,722	Valid	

	PA4			0,484	Valid
	PA5			0,689	Valid
	PA6			0,649	Valid
	PA8			0,559	Valid
	PA9			0,704	Valid
	PA10			0,429	Valid

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa setiap butir pernyataan dari 4 variabel adalah valid dan tidak ada yang dihapus karena nilai *pearson correlation* / r hitung lebih besar dari nilai r tabel.

2. Hasil Uji Realibilitas

Hasil Uji Reliabilitas pada Seluruh Variabel Penelitian

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	<i>Adversity Quotient</i> (X_1)	0,805	Reliabel
2	<i>Emotional Quotient</i> (X_2)	0,919	Reliabel
3	Stres (X_3)	0,760	Reliabel
4	Prestasi Akademik (Y)	0,735	Reliabel

Dari tabel diatas maka hasil uji reliabilitas dapat dijelaskan sesuai dengan nilai Cronbach's Alpha variabel sebagai berikut.

1. *Adversity Quotient*, nilai yang dihasilkan oleh variabel ini sebesar 0,805. Sesuai dengan ketentuan yaitu

0,805 lebih besar dari 0,60 sehingga hasil dari variabel tanggap dalam pengujian yaitu reliabel. Dalam variabel ini setiap pernyataan dan jawaban konsisten.

2. *Emotional Quotient*, nilai yang dihasilkan oleh variabel ini sebesar 0,919. Sesuai dengan ketentuan yaitu 0,919 lebih besar dari 0,60 sehingga hasil dari variabel tanggap dalam pengujian ini yaitu reliabel. Dalam variabel ini setiap pernyataan dan jawaban konsisten.
3. Stres, nilai yang dihasilkan oleh variabel ini sebesar 0,760. Sesuai dengan ketentuan yaitu 0,760 lebih besar dari 0,60 sehingga hasil dari variabel tanggap dalam pengujian ini yaitu reliabel. Dalam variabel ini setiap pernyataan dan jawaban konsisten.
4. Prestasi Akademik, nilai yang dihasilkan oleh variabel ini sebesar 0,735. Sesuai dengan ketentuan yaitu 0,735 lebih besar dari 0,60 sehingga hasil dari variabel tanggap dalam pengujian ini yaitu reliabel. Dalam variabel ini setiap pernyataan dan jawaban konsisten.

Dapat disimpulkan berdasarkan analisis yang telah dilakukan bahwa dari seluruh pernyataan-pernyataan yang ada telah memenuhi ketentuan dengan memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 yang menjadikan hasil dari tiap variabel yaitu Adversity Quotient, Emotional Quotient, Stres dan Prestasi Akademik dinyatakan reliabel. Variabel-variabel yang dinyatakan reliabel memiliki kekonsistensian antara pernyataan dan jawaban yang diberikan responden.

3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	
(Constant)	0,878	
ADVERSITY_QUOTIENT	0,208	
EMOTIONAL_QUOTIENT	0,028	
STRES	0,454	

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,878 + 0,208X_1 + 0,028X_2 + 0,454X_3 + e$$

Setiap nilai dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan yaitu :

a = 0,878 merupakan nilai constant atau intersep. Jika nilai dari variabel bebas X₁ , X₂ dan X₃ sama dengan 0 maka nilai Y adalah 0,878.

b₁ = 0,208 koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara adversity quotient (X₁) dengan prestasi akademik (Y). Jika nilai adversity quotient (X) semakin besar maka nilai prestasi akademik (Y) semakin besar. Koefisien adversity quotient (X) sebesar 0,208 artinya jika nilai variabel independen lainnya tetap dan jika variabel adversity quotient (X) mengalami kenaikan 1 satuan maka prestasi akademik (Y) naik sebesar 0,208.

b₂ = 0,028 koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara antara emotional quotient (X₂) dengan prestasi akademik (Y). Jika nilai emotional quotient (X₂) semakin besar maka nilai prestasi akademik (Y) semakin besar. Koefisien emotional quotient (X₂) sebesar 0,028 artinya jika nilai variabel independen lainnya tetap dan jika variabel emotional quotient (X₂) mengalami kenaikan 1 satuan maka prestasi akademik (Y) naik sebesar 0,028.

$b_3 = 0,454$ koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara stres (X3) dengan prestasi akademik (Y). Jika nilai stres (X3) semakin besar maka nilai prestasi akademik (Y) semakin besar. Koefisien stres (X3) sebesar 0,454 artinya jika nilai variabel independen lainnya tetap dan jika variabel stres (X3) mengalami kenaikan 1 satuan maka prestasi akademik (Y) naik sebesar 0,454.

4. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Hasil Uji Parsial (Uji T) Model 1

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar atau signifikansi pengaruh variabel independen (X1 : Adversity Quotient) secara parsial / individual terhadap variabel dependen (Y : Prestasi Akademik).

Hasil uji signifikansi Parsial (Uji T)

Variabel	Hasil Uji
	Sig.
Adversity Quotient	0,038

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan uji signifikansi yang dihasilkan uji parsial dapat dijelaskan bahwa variabel *adversity quotient* mempunyai nilai signifikan $0,038 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara individual variabel *adversity quotient* berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik.

Hasil Uji Parsial (Uji T) Model 2

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar atau signifikansi pengaruh variabel independen (X2 : *Emotional Quotient*) secara parsial / individual terhadap variabel dependen (Y: Prestasi Akademik).

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Variabel	Hasil Uji
	Sig.
Emotional Quotient	0,434

Berdasarkan output uji t, variabel *emotional quotient* mempunyai nilai signifikan $0,434 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara individual / parsial variabel *emotional quotient* tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik.

Hasil Uji Parsial (Uji T) Model 3

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar atau signifikansi pengaruh variabel independen (X3 : Stres) secara parsial / individual terhadap variabel dependen (Y: Prestasi Akademik).

Variabel	Hasil Uji
	Sig.
Stres	0,000

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan output uji t, variabel stres mempunyai nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara individual / parsial variabel stres berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik.

5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Hasil Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji F)

Variabel	Hasil Uji	
	F	Sig.
Adversity Quotient Emotional Quotient Stres	67,998	0,000

Sumber: Data Primer, 2018

Dari hasil uji regresi linear berganda di peroleh F hitung sebesar 67,998 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$. Jika dibandingkan dengan alpha 0,05, maka $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel AQ, EQ dan stress secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi akademik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dari hasil output hasil analisis uji R Square, diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,417. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0,417 sama dengan 41,7%.

Angka tersebut memiliki arti bahwa variabel variabel independen (X1 : Adversity Quotient, X2 : Emotional Quotient, X3 : Stres) mampu menjelaskan variabel dependen (Y : Prestasi Akademik) sebesar 41,7%. Sedangkan sisanya (100% - 41,7% = 58,3%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil perhitungan koefisien determinasi

Model	R Square
Adversity Quotient Emotional Quotient Stres	0,417

Sumber: Data Primer, 2018

Pembahasan

1. Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Prestasi Akademik

Dari uji hipotesis yang dilakukan bahwa *adversity quotient* mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap prestasi akademik, artinya H_a diterima hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai $\text{sig} < \alpha$ yaitu ($0,038 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *adversity quotient* menentukan tingkat prestasi akademik mahasiswa yang mengikuti organisasi di Universitas Ahmad Dahlan.

Pada mahasiswa yang mengikuti organisasi mahasiswa di Universitas Ahmad Dahlan, *adversity quotient* sangat berpengaruh terhadap prestasi akademiknya, dimana mahasiswa yang mengikuti organisasi berjuang untuk menyelesaikan semua tugas dan masalah-masalah di dalam organisasi dengan baik agar hal tersebut tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik mereka di perkuliahan.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil data kuisisioner yang diperoleh dari responden mahasiswa yang mengikuti organisasi mahasiswa DPM, BEM, HMPS dan UKM pada variabel *adversity quotient* terdapat 3 item pernyataan yang memiliki respon tidak setuju, setuju dan sangat setuju, diantaranya pada item 4 dan 8 tidak setuju sebanyak 17 responden atau sebesar 5,88% apabila di persentasekan. Nomer item 6

sebanyak 177 responden menjawab setuju atau 61,25% jika di persentasekan. Sedangkan untuk sangat setuju sebanyak 175 atau 60,55% pada item 12.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu pada penelitian Huda 2013 pada studi kasus di Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung, dimana hasil tersebut menghasilkan signifikan sebesar $0,029 < 0,05$ dengan sampel sebanyak 109 mahasiswa. Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas maka menghasilkan signifikan antara variabel *adversity quotient* terhadap prestasi akademik.

2. Pengaruh *Emotional Quotient* terhadap prestasi akademik

Dari uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini bahwa *Emotional Quotient* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik, yang artinya bahwa H_a ditolak hal ini dapat dilihat dari nilai signya sebesar $0,434 > 0,05$. Tidak signifikan karena *Emotional Quotient* tidak menentukan tingkat prestasi akademik mahasiswa yang mengikuti organisasi mahasiswa di Universitas Ahmad Dahlan.

Pada mahasiswa yang mengikuti organisasi di Universitas Ahmad Dahlan, *Emotional Quotient* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik, hal ini bisa di sebabkan oleh kurangnya mahasiswa dalam mengontrol emosinya saat terjadi masalah pribadi atau masalah di

dalam organisasinya, jika mahasiswa tidak dapat mengontrol emosionalnya maka dapat berpengaruh kepada kuliahnya sehingga prestasi akademiknya dapat menurun.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil data kuisisioner yang diperoleh dari responden mahasiswa yang mengikuti organisasi mahasiswa DPM, BEM, HMPS dan UKM pada variabel *emotional quotient* terdapat 3 item pernyataan yang memiliki respon tidak setuju, setuju dan sangat setuju, diantaranya pada item 6

tidak setuju sebanyak 9 responden atau sebesar 3,1% apabila di persentasekan. Nomer item 16 sebanyak 96 responden menjawab setuju atau 33,2% jika di persentasekan. Sedangkan untuk sangat setuju sebanyak 194 atau 67% pada item 10.

Hasil penelitian ini sesuai penelitian terdahulu pada penelitian Putra 2012 pada studi kasus di Keperawatan PSIK-FK Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, dimana hasil tersebut menghasilkan tidak signifikan sebesar $0,379 > 0,05$ dengan sampel sebanyak 77 mahasiswa. Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas maka menghasilkan tidak signifikan antara variabel *Emotional Quotient* terhadap prestasi akademik.

3. Pengaruh Stres terhadap Prestasi akademik

Dari uji hipotesis yang dilakukan bahwa stres mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap prestasi akademik, artinya H_a diterima hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai $\text{sig} < \alpha$ yaitu ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa stres menentukan tingkat prestasi akademik mahasiswa yang mengikuti organisasi di Universitas Ahmad Dahlan. Stres yang positif disini sesuai dengan yang dikatakan "Ifdil dan Taufik (2012:115) menyebutkan Guru BK memiliki peran penting dalam membantu siswa mengenal dan mengatasi stres akademik yang muncul pada diri siswa. Layanan yang dapat dikembangkan seperti layanan informasi tentang stres dan cara mengatasinya, jika pada mahasiswa dapat konsultasi pada psikologi. Senada dengan dikemukakan oleh Barseli, M., dan Ifdil, I. (2017) stres akademik adalah pikiran dan emosi negative yang muncul karena adanya tuntutan. Siswa yang dapat mengindar hal tersebut maka kemungkinan besar terhindar dari stres akademik

Pada mahasiswa yang mengikuti organisasi mahasiswa di Universitas Ahmad Dahlan, stres sangat berpengaruh terhadap prestasi akademiknya, dimana

mahasiswa yang mengikuti organisasi berjuang untuk menyelesaikan semua tugas dan masalah-masalah di dalam organisasi dengan baik agar hal tersebut tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik mereka di perkuliahan.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil data kuisisioner yang diperoleh dari responden mahasiswa yang mengikuti organisasi mahasiswa DPM, BEM, HMPS dan UKM pada variabel *adversity quotient* terdapat 3 item pernyataan yang memiliki respon tidak setuju, setuju dan sangat setuju, diantaranya pada item 1 tidak setuju sebanyak 9 responden atau sebesar 3,11% apabila di persentasekan. Nomer item 7 sebanyak 79 responden menjawab setuju atau 27,3% jika di persentasekan. Sedangkan untuk sangat setuju sebanyak 126 atau 43,60% pada item 10.

Hasil penelitian ini sesuai penelitian terdahulu pada penelitian S. Zubeidi 2015 pada studi kasus di Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin Makassar, dimana hasil tersebut menghasilkan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan sampel sebanyak 82 mahasiswa. Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas maka menghasilkan signifikan antara variabel stres terhadap prestasi akademik.

4. Pengaruh *Adversity Quotient*, *Emotional Quotient* dan Stres terhadap Prestasi Akademik

Dari hasil analisis diketahui bahwa *Adversity Quotient*, *Emotional Quotient* dan stres secara bersama-sama berpengaruh signifikan positif terhadap prestasi akademik bagi mahasiswa yang mengikuti organisasi mahasiswa di Universitas Ahmad Dahlan hal ini dapat dilihat dari nilai signya $0,000 < 0,05$ sehingga menerima H_a .

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Variabel Adversity Quotient* berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Akademik hal itu ditunjukkan pada hasil uji t sebesar 0,038. Hal ini menunjukkan bahwa *Adversity Quotient* pada mahasiswa yang mengikuti organisasi di Universitas Ahmad Dahlan berpengaruh terhadap Prestasi Akademik.
2. *Variabel Emotional Quotient* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Akademik hal itu ditunjukkan pada hal uji t sebesar 0,434. Hal ini menunjukkan bahwa *Emotional Quotient* pada mahasiswa yang mengikuti organisasi di Universitas Ahmad Dahlan tidak berpengaruh terhadap Prestasi Akademik.
3. *Variabel Stres* berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Akademik hal itu ditunjukkan pada hasil uji t sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa *Stres* pada mahasiswa yang mengikuti organisasi di Universitas Ahmad Dahlan berpengaruh terhadap Prestasi Akademik.
4. Sedangkan pada hasil uji F, dapat disimpulkan bahwa *Adversity Quotient*, *Emotional Quotient*, dan *Stres* berpengaruh terhadap Prestasi Akademik bagi mahasiswa yang mengikuti organisasi mahasiswa di Universitas Ahmad Dahlan secara bersama-sama (simultan), hal ini ditunjukkan dengan nilai hasil uji F yaitu sebesar $0,000 < 0,05$.

Saran

Adapun beberapa saran yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saran buat seluruh mahasiswa yang mengikuti organisasi mahasiswa agar dapat mengisi kuesioner dengan baik dan jujur dan cepat dimana hal ini akan dapat membantu peneliti dengan baik dan cepat dalam memproses data.
2. Buat penelitian yang selanjutnya agar teori-teori yang digunakan di perbanyak dan teori-teori yang terbaru agar memperkuat penelitian selanjutnya.
3. Peneliti selanjutnya disarankan agar dapat mengukur kriteria Prestasi Akademik yang lebih baik.
4. Peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian di institusi atau perguruan tinggi lainnya karena setiap institusi berbeda sistem atau keadaannya.
5. Untuk penelitian selanjutnya jika ingin meneliti sama seperti peneliti agar dapat menambahkan studinya seperti perbedaan mahasiswa yang mengikuti organisasi dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama, 1990, Al Quran dan Terjemah. Jakarta Diana Nida'u. 2008. "Study Deskriptif Tentang *Adversity Quotient* Pada Siswa Kelas Akselerasi (studi kasus pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Malang)". Skripsi. Malang. Fakultas Psikologi: Universitas Islam Negeri Malang.
- Fachrosi Erlyani. 2012. "Perbedaan *Stres Akademik* antara Kelompok Siswa Minoritas dengan Mayoritas di SMP WR. SUPRATMAN 2 MEDAN". Penelitian. Medan: Universitas Sumatera Utara.

- Kementrian pendidikan. Didapatkan: <http://www.Belmawa.ristekdikti.go.id>
- Lismarni. 2013. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa D-III Kebidanan STIKES Prima Nusantara Bukittinggi” *Jurnal Kesehatan STIKes Prima Nusantara Bukittinggi*(Juli), Vol.7 No.2 2016.
- Mulyana Agus dan Tesa N. Huda. 2013. “Pengaruh Adversity Quotient terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung” *Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol.4 No.1, 2018: Hal 115-132. eISSN:2502-2903, pISSN: 2356-3591, DOI: 10.15575/psy.v4i1.1336.
- Nuryadin Rusmin. 2013. “Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Stress Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman”.
- Putra Ardia. 2012. “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan di Banda Aceh” *Idea Nursing Journal* ISSN:2087-2879. Vol.III No.3.
- Rahmi Nuzulul. 2013. “Hubungan Tingkat Stres dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi D-III Kebidanan Banda Aceh Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes NAD TA. 2011/2012” *Jurnal Ilmiah STIKes U’Budiyah*(Maret), Vol.2, No.1.
- S. Zubeidi Fatmah Fildzah. 2015. “Pengaruh Stres, Motivasi, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar (studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin)”. Skripsi. Makassar. Fakultas Ekonomi dan
- Bisnis: Universitas Hasanuddin Makassar.
- Stolz. G poul. *Adversity Quotient*.2000. Mengubah Hambatan Menjadi Peluang. Jakarta. Grasindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung. Alfabeta.
- Usman Nuni Uciaty. 2010. “Hubungan Stres Dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Keperawatan Di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2010”. Skripsi. Makassar:Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Wardani, Laurae, *Populasi dan Sampel*, [Online] Didapatkan: <https://lauraewardani.blogspot.com/2014/05/populasi-dan-sampel.html?m=1> [11>Mei2014].